**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Menghadapi globalisasi, perdagangan bebas, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kualitas SDM masyarakat Indonesia harus ditingkatkan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bentuk atau sistem pembelajaran yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Pembelajaran yang benar adalah yang selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran agama SMP, dapat dirangkum ke dalam tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep agama, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa, dan penanaman sikap . Untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dapat mengungkap secara menyeluruh, maka perlu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di SMP meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sistem pendidikan Islam merupakan pemaduan antara pendekatan normatif-deduktif dengan pendekatan deskriptif-induktif, pendekatan PAI yang normatif-deduktif bersumber pada sistem nilai yang mutlak, yaitu Al-Qur’an, As-Sunnah, dan hukum Allah yang terdapat dalam alam semesta. Di sisi lain pendekatan deskriptif-induktif lebih ditekankan pada bentuk pelestarian aspirasi umat dan pendekatan budaya bangsa sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yang didasarkan pada konsep variabilitas, yaitu suatu proses perumusan tujuan dan penyusunan kurikulum atau silabus yang didasarkan pada kepentingan lulusan (*output oriented*). Sehingga terdapat interaksi antara tujuan normatif dan deskriptif dengan berbagai kepentingan yang meliputi sistem tata nilai dan norma, sistem ide dan pola pikir, sistem pola laku serta sistem produk budaya.[[1]](#footnote-1) Maka dapat dikatakan misi pendidikan Islam yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam menciptakan manusia Indonesia seutuhnya (salah satunya berbineka tunggal ika).

Salah satu upaya dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Banyak materi yang disajikan dalam pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menyajikan pelajaran yang memuat nilai-nilai kehidupan misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dikritik karena terlalu menekankan domain kognitif dengan mengorbankan dimensi yang lain seperti afektif. Mulai dari formulasi kurikulum, isi materi, metode pembelajaran, dan evaluasi semuanya lebih menitikberatkan pada aspek kognitif. Hal tersebut sesuai dengan kritikan Komarudin Hidayat yaitu “bahwa pendidikan agama saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya.[[2]](#footnote-2) Sehingga dampak dari hal itu bahwa agama berhenti hanya untuk dihafal dan dipahami, bukan untuk diinternalisasi dan diamalkan.

Sebagai penunjang pembelajaran PAI yang utuh sebagaimana dijelaskan di atas maka salah satu komponen dalam sistem pembelajaran PAI yang harus diperhatikan adalah model, materi, strategi, dan metode pembelajarannya. Penekanan pada proses pembelajaran sangat penting karena sebagaimana penjelasan di atas bahwa PAI adalah sebuah kajian ilmu praktek dan sikap, bukan hanya ilmu pengetahuan (konsep atau hafalan) dan salah satu model yang dipakai adalah *discovery learning*.

SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari, menggunakan model *discovery learning* dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Semula peserta didik dalam menghadapi pembelajaran PAI direspon dengan kurang baik, karena model pembelajaran yang kurang menyenangkan, monoton dan kurang bervariasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh GPAI SMPN 1 Garum [[3]](#footnote-3)“anak-anak kurang merespon dengan pembelajaran PAI dikelas, dianggap pelajaran yang kurang penting karena bukan pelajaran yang di UN kan”. Hal senada juga diungkapkan oleh Umi Nafiah “peserta didik kurang menganggap penting terhadap pelajaran PAI karena bukan termasuk pelajaran yang di UN kan”[[4]](#footnote-4). Memperhatikan hal tersebut, tergelitik hati untuk memperbaiki cara atau model pembelajaran PAI sehingga pembelajaran PAI bisa dirindukan oleh banyak peserta didik.

Penerapan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum Dan SMPN 2 Gandusari berjalan sesuai dengan harapan. Anak didik mulai merespon pembelajaran PAI dengan model yang menyenangkan, bahkan nilai yang semula dibawah KKM bisa meningkat menjadi diatas KKM, sehingga guru merasa tidak terbebani dengan banyaknya remidi yang harus dilakukan. Hal ini diperkuat oleh eka “model *discovery learning* bisa meningkatkan pembelajaran peserta didik, dengan bukti banyak anak yang nilai UH diatas KKM”[[5]](#footnote-5) Memang pembelajaran PAI tidak hanya terfokus pada kognitif saja, akan tetapi kalau kognitif baik menunjukkan pembelajaran PAI berhasil dan menjadi pelajaran yang direspon baik oleh peserta didik.

Untuk menghasilkan peserta didik yang bermartabat dan berakhlaqul karimah, penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran sangat diharapkan, karena dalam model tersebut siswa dituntut untuk aktif, menemukan sesuatu yang baru, dan untuk dilatih percaya diri dalam mengemukakan penemuannya, sebagai bahan mereka ketika sudah lulus dalam menghadapi permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan visi dari kedua SMPN tersebut. Visinya yaitu:

1. Visi SMPN 1 Garum:[[6]](#footnote-6) unggul dalam prestasi, Iman, Taqwa, peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Visi SMPN 2 Gandusari:[[7]](#footnote-7) unggul dalam prestasi, terampil dalam Imtaq dan Iptek, santun dalam berprilaku.

Harapan diatas sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 sisdiknas pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[8]](#footnote-8)

Untuk itu pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian mendalam terkait dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar. Lebih jauh diharapkan sasaran kegiatan model *discovery learning* pembelajaran PAI tidak hanya terfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami semua materi pelajaran yang telah diberikan, ataupun sudah dapat menghayati pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Akan tetapi urgensi dari pembelajaran PAI yaitu apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya formulasi dalam melakukan pembelajaran PAI terhadap materi pelajaran yang telah mereka peroleh.

1. **Fokus dan pertanyaan Penelitian**
2. Fokus

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada: Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar

1. Pertanyaan penelitian
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gndusari?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari?
4. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari.
7. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari.
8. Untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari.
9. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “**Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar)** ini akan memberikan beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan penilaian dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan out put yang tidak hanya pandai dalam kognitif tapi juga terbiasa mempunyai sikap dan ketrampilan yang baik.

1. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

1. Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan tambahan referensi dalam model pembelajaran pada mata pelajaran atau *supervise*, serta sebagai bahan mengambil kebijakan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik.
2. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang model pembelajaran terutama model *discovery learning* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning.*
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar.
5. Bagi perpustakaan, IAIN Tulungagung, SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar, dapat dijadikan tambahan atau referensi buku dalam rangka memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran.
6. **Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian.

1. Secara konseptual
2. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direkayasa oleh guru agar dapat berlangsung terus meskipun tanpa kehadiran guru secara fisik, dan siswa tetap bisa belajar. [[9]](#footnote-9) Atau dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan [[10]](#footnote-10)
4. Sund & Troubidge menyatakan bahwa *discovery when an individual is in volve mainly in using his mental proses to mediate (discover) some consept or principle.* Proses penemuan *(discovery)* terjadi ketika siswa terlibat dalam proses kegiatan menemukan suatu konsep ataupun prinsip.[[11]](#footnote-11)
5. Secara operasional

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya perwujudan dari tujuan pendidikan nasional yang menitik beratkan pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga peserta didik akan mampu menghadapi globalisasi dengan sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta ketrampilan dalam menghadapi berbagai masalah. Dalam *discovery learning* menggunakan langkah-langkah yang mendukung keberhasilan dari pembelajaran PAI, yaitu adanya observasi, mengidentifikasi, menyimpulkan dan mempresentasikannya. Membuat peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti pembelajarannya.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan dengan sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti dan keunikan tempat penelitian sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI.”

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI.

Bab kelima berisi tentang pembahasan antara kajian teori dengan hasil penelitian dilapangan sehingga akan menghasilkan temuan data yang diperkuat oleh teori yang ada.

Bab keenam berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data. Saran terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti dan harus memiliki kejelasan ditujukan kepada siapa.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.

1. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 116. [↑](#footnote-ref-1)
2. Agus Nuryatno, *Kontribusi Pendidikan Agama Dalam Memperkuat Masyarakat Pluralistik Demokratik (Perspektif Islam)* *http://banjirembun.blogspot.com/2014/10/contoh-bab-i-tesis-implementasi.html ,* Diakses tanggal 19 N0pember 2014. [↑](#footnote-ref-2)
3. Eka Rohmadin,Wawancara, Garum, 10 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-3)
4. Umi Nafiah, wawancara, Gandusari, 12 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-4)
5. Eka Rohmadin, Wawancara, Garum, 10 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-5)
6. Dokumentasi SMPN 1 Garum [↑](#footnote-ref-6)
7. Dokumentasi SMPN 2 Gandusari [↑](#footnote-ref-7)
8. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http:// hukum. unsrat.ac.id/uu/uu\_20\_03.htm, diakses 27 Nopember 2014. [↑](#footnote-ref-8)
9. Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG),*(UIN-Malang Press, 2010), 121 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid, 112 [↑](#footnote-ref-10)
11. Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi Pembelajaran,* Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 162 [↑](#footnote-ref-11)